



ARTICLE INFORMATION

Received November 22th 2021

Accepted December 16th 2021

Published December 31th 2021

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PERTANIAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN CIANJUR PROVINSI JAWA BARAT**



Irawan Wibisonya

Dosen Universitas Putra Bangsa

email: irawanwibisonya@gmail.com

ABSTRAK

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi, sektor unggulan mempunyai peran yang sangat sentral. Selain sebagai sektor yang efektif juga menjadi motor penggerak dalam mengembangkan sektor yang lainnya. Atas dasar sektor ekonomitersebut maka sangat perlu dilakukan analisis dengan berbagai pendekatan dan teori. Selain itu sektor ekonomi juga merupakan salah satu sektor yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan pertanian di Kabupaten Cianjur, Menganalisis spesialisasi pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Cianjur, Menganalisis Pertumbuhan Sektor-sektor Unggulan di Kabupaten Cianjur. Dengan metode analisis menggunakan *Location Quotient*, *Spesialisasi Regional* dan *Shift Share*. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi sektor basis unggulan di Kabupaten Cianjur. Sedangkan Spesialisasi Pertumbuhan Sektor pertanian menunjukkan bahwa Tidak terdapat Spesialisasi Pertumbuhan Sektor pertanian di Kabupaten Cianjur terhadap Provinsi Jawa Barat. Kemudian berdasarkan hasil *Shift Share* menunjukkan Terdapat sector ekonomi di Kabupaten Cianjur tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan provinsi rata-rata yakni satu diantaranya Sektor pertanian yakni 1.336.256,592, kemudian sektor Industri Pengolahan memiliki nilai tertinggi ke dua 784.584,193, dan sebagian besar sektor di Kabupaten Cianjur relatif berkembang, namun sektor pertanian rata-rata relatif kurang berkembang atau maju untuk skala regional, ini terlihat dari nilai Ppi yang bernilai negatif. Kabupaten Cianjur memiliki daya saing yang cukup baik, khususnya sektor pertanian yang sangat kuat dalam pangsa wilayah.

Kata Kunci: PDRB; Pertumbuhan Ekonomi; Sektor Pertanian

ABSTRACT

In spurring economic growth, the leading sector has a very central role. Apart from being an effective sector, it is also a driving force in developing other sectors. On the basis of the economic sector, it is necessary to analyze with various approaches and theories. In addition, the economic sector is also one of the sectors that is quite important for national economic growth. This study aims to analyze the leading agricultural sector in Cianjur Regency, to analyze the specialization of the growth of the agricultural sector in Cianjur Regency, to

analyze the growth sector in Cianjur Regency. The analysis method uses Location Quotient, Regional Specialization and Shift Share. The results of this study indicate that the agricultural sector is the leading base sector in Cianjur Regency. While the Specialization of Agricultural Sector Growth shows that there is no Specialization of the agricultural sector in Cianjur Regency against West Java Province. Then based on the results of Shift Share, it shows that the economic sector in Cianjur Regency is growing faster than the average growth of the province, such as the agricultural sector which is 1,336,256,592, then the Manufacturing sector has the highest value of 784,584,193, and most sectors in Cianjur Regency are relatively developing, the agricultural sector is relatively underdeveloped or developed on a regional scale, this can be seen from the negative Ppi value. Cianjur Regency has a fairly good competitiveness, especially the agricultural sector which is very strong in regional reach.

Keywords: *Agricultural sector, economic growth, PDRB*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengetasan kemiskinan. Hakikat pembangunan mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok sosial yang ada didalamnya.

Salah satu indikator dalam menunjukkan tingkat kemakmuran dari suatu daerah adalah penggunaan data terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi dan keberhasilan pembangunan disuatu wilayah dalam priode tertentu. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan produk domestik bruto nya menunjukkan semakin meningkat pula perekonomian wilayah atau daerah tersebut.

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Adapun PDRB Kabupaten Cianjur atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 sebesar Rp. 46,81 trilyun, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 42,93 trilyun. Kontribusi utama untuk PDRB Kabupaten Cianjur di tahun 2019 adalah sektor pertanian dengan persentase 31,98 persen pada tahun 2019, diikuti sektor perdagangan sebesar 16,88 persen. Turunan PDRB lainnya adalah PDRB perkapita, PDRB perkapita bisa menggambarkan kondisi masyarakat suatu wilayah. Pada tahun 2019, PDRB perkapita Kabupaten Cianjur adalah Rp 20,68 juta, terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sejumlah Rp. 18,98 juta dan tahun 2017 sebesar Rp. 17,08 juta.

Suatu proses pembangunan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Menurut Todaro (2006) proses pembangunan paling tidak memiliki tiga tujuan inti yaitu 1) peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok; 2) peningkatan standar hidup; dan 3) perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial. Disamping memiliki tujuan inti, pembangunan secara garis besar memiliki indikator-indikator kunci yang pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu indikator ekonomi dan indikator sosial. Dalam hal ini, yang termasuk sebagai indikator ekonomi adalah GNP per kapita, laju pertumbuhan ekonomi, GDP per kapita dengan *Purchasing Power Parity*, sedangkan yang termasuk indikator sosial adalah *Human Development Index* (HDI) dan *Physical Quality Life Index* (PQLI) atau indeks mutu hidup (Kuncoro, 2006).

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumberdaya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya-sumberdaya swasta secara bertanggung jawab. Dalam pembangunan ekonomi daerah diperlukan campur tangan pemerintah. Apabila pembangunan daerah diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar maka pembangunan dan hasilnya tidak dapat dirasakan oleh seluruh daerah secara merata (Arsyad, 2010).

Kabupaten Cianjur sebagai salah daerah di Provinsi Jawa Barat memiliki basis keunggulan di sektor pertanian. Sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut bergantung pada sektor pertanian. Namun tidak dapat dipungkiri hadirnya sektor lainnya yang bersifat non pertanian yang juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Besaran sektor yang paling berpengaruh dan dominan untuk diketahui bersama sekaligus sebagai panduan untuk mengetahui sektor yang harus dipertahankan dan dikembangkan penting untuk diketahui. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan pertanian di Kabupaten Cianjur, Menganalisis spesialisasi pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Cianjur, Menganalisis Pertumbuhan Sektor-sektor Unggulan di Kabupaten Cianjur.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data penelitian yang diperoleh dari data sekunder yang kita butuhkan: perkembangan PDRB Kabupaten Cianjur atas Dasar Harga Konstan dengan tahun dasar 2016, data ini digunakan untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian serta analisis sektor basis dan non basis ekonomi. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur. Selanjutnya perkembangan PDRB Provinsi Jawa Barat atas Dasar Harga Konstan dengan tahun dasar 2016, data ini digunakan sebagai data perbandingan dari PDRB Provinsi Jawa Barat. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Analisis data menggunakan *Location Quotient* atau disingkat LQ merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis itu digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor unggulan. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan baik pasar domestik maupun pasar luar daerah (Arsyad, 2010). Artinya sektor ini dalam aktivitasnya mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain dan dapat dijadikan sektor unggulan. 2. Sektor non basis merupakan sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri, sektor seperti ini dikenal sebagai sektor non unggulan. Menurut Tarigan (2005) penentuan subsektor basis dan nonbasis dinyatakan dalam persamaan berikut:

Apabila nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor i termasuk sektor basis, artinya sektor tersebut mempunyai peranan ekspor di wilayah (Kabupaten/Kota) tersebut. Jika $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor i termasuk sektor non basis, artinya wilayah (Kabupaten/Kota) tersebut akan mengimpor dari daerah lain. $LQ = 1$ berarti suatu wilayah (Kabupaten/kota) dengan wilayah pembanding yang lebih luas (provinsi) mempunyai derajat spesialisasi yang sama.

Penggunaan alat analisis indeks spesialisasi regional adalah untuk mengetahui tingkat spesialisasi antar daerah di suatu sistem perekonomian. Analisis indeks spesialisasi regional dilakukan dengan menggunakan Indeks Krugman sebagaimana yang ditetapkan oleh para ahli, untuk menganalisis spesialisasi regional di wilayah Amerika Serikat.

Rumus perhitungan Indeks Krugman adalah :

$$SI_{jk} = \sum_{i=1}^n ((E_{jk}) / (E_j)) - ((E_{ik}) / (E_k))$$

Dimana :

SI_{jk} : Indeks Spesialisasi Daerah j dan k

E_{jk} : PDRB Sektor i pada Daerah j

E_j : Total PDRB Daerah j

E_{ik} : PDRB Sektor i pada Daerah k

E_k : Total PDRB Daerah k

Dalam Mengkaji kinerja berbagai sektor ekonomi yang berkembang disuatu daerah dan membandingkannya dengan perekonomian regional maupun nasional digunakan teknik analisis *Shift Share*. dengan teknik ini, selain dapat mengamati penyimpangan dari berbagai perbandingan kinerja perekonomian antar wilayah, maka keunggulan kompetitif (*competitive advantage* suatu wilayah juga dapat diketahui melalui analisis *Shift Share* (Mukti, 2008) Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian daerah dalam kaitannya dengan peningkatan

perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lamban pertumbuhan akan tumbuh dibawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah asalnya.

1. Perubahan indikator kegiatan ekonomi, dengan menghitung persentase perubahan PDRB :

$$\% \Delta Y_{ij} = [Y'_{ij} - Y_{ij} / Y_{ij}] * 100\%$$

Keterangan

ΔY_{ij} = Perubahan pendapatan sektor i pada wilayah j

Y_{ij} = Pendapatan dari sektor i pada wilayah j pada tahun dasar analisis

Y'_{ij} = Pendapatan dari sektor i pada wilayah j pada tahun akhir analisis

2. Rasio indikator kegiatan ekonomi yang terdiri dari:

- a. r_i

$r_i = [Y'_{ij} - Y_{ij} / Y_{ij}]$; dengan R_i adalah rasio pendapatan (provinsi) dari sektor i pada wilayah j

- b. R_i

$R_i = (Y'_i - Y_i) / Y_i$; dengan R_i adalah rasio pendapatan (provinsi) dari sektor i pada tahun akhir analisis, dan Y_i adalah pendapatan (provinsi) dari sektor i pada tahun dasar analisis.

- c. R_a

$R_a = [(Y'_{...} - Y_{...}) / Y_{...}]$; dengan R_a adalah rasio pendapatan (provinsi), Y' adalah pendapatan (provinsi) pada tahun akhir analisis, dan $Y_{..}$ adalah pendapatan (provinsi) pada tahun dasar analisis.

3. Komponen Pertumbuhan Wilayah

- a. komponen Pertumbuhan Regional (RR)

$$R_{rij} = (R_a) Y_{ij}$$

Keterangan:

P_{rij} = komponen pertumbuhan regional sektor i untuk wilayah j

Y_{ij} = pendapatan dari sektor i pada wilayah j pada tahun dasar analisis

- b. komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)

$$P_{Pij} = (R_i - R_a) Y_{ij}$$

dimana P_{Pij} adalah komponen pertumbuhan proporsional sektor i untuk wilayah j. Apabila: $P_{Pij} < 0$, menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah j pertumbuhannya lambat. $P_{Pij} > 0$, menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah j pertumbuhan Cepat.

- c. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

$$P_{PWij} = (r_i - R_i) Y_{ij}$$

di mana P_{PWij} adalah komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i untuk wilayah j. Apabila $P_{PWij} > 0$, berarti sektor i pada wilayah j mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan wilayah lainnya. $P_{PWij} < 0$, berarti sektor i pada wilayah j tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya.

- d. persentase ketiga pertumbuhan wilayah dapat dirumuskan :

$$\%PN_{ij} = (P_{Nij}) / Y_{ij} * 100\%$$

$$\%PP_{ij} = (P_{Pij}) / Y_{ij} * 100\%$$

$$\%PPW_{ij} = (P_{PWij}) / Y_{ij} * 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Cianjur

Dalam analisis IQ dikenal dengan istilah sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor-sektor yang mampu memenuhi kebutuhan atau pasar di daerahnya sendiri, bahkan dapat mengekspor barang dan jasanya ke luar daerah lain. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu memenuhi atau melayani kebutuhan daerahnya sendiri, bahkan harus memasok dari luar daerahnya.

Sektor basis adalah sektor yang melayani pasar di dalam maupun di luar dan merupakan penggerak utama dalam pertumbuhan suatu wilayah yang bersangkutan. Sektor nonbasis adalah sektor yang hanya melayani pasar di dalam wilayah perekonomian yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis LQ, Kabupaten Cianjur sebagai bagian dari perekonomian Provinsi Jawa Barat, sektor perekonomian yang menjadi sektor basis kebutuhan domestik sendiri dan juga mampu menyediakan untuk daerah lain dalam kurun waktu periode tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sektor pertanian. Adapun sektor diluar non pertanian seperti sektor industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi serta *real estate* semua merupakan produk unggulan di kabupaten cianjur yang ditunjukkan oleh nilai yang besarnya lebih dari 1, Sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis yang menjadi kekuatan daerah Kabupaten Cianjur untuk memenuhi kebutuhan daerah dan dapat mengekspor ke luar daerah.

Table 1. Hasil Perhitungan Indeks LQ Kabupaten Ciajur terhadap Provinsi Jawa Barat, Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	LQ Kabupaten					
	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.338	2.313	2.318	2.334	2.313	2.323
Pertambangan dan Penggalian	0.078	0.080	0.085	0.087	0.091	0.084
Industri Pengolahan	6.097	6.741	6.974	6.819	7.340	6.794
Pengadaan Listrik dan Gas	0.106	0.123	0.133	0.138	0.146	0.129
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah	0.232	0.232	0.233	0.241	0.255	0.239
Konstruksi	0.611	0.615	0.610	0.603	0.597	0.607
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	0.677	0.674	0.667	0.652	0.655	0.665
Transportasi dan Pergudangan	1.033	1.067	1.091	1.126	1.143	1.092
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.366	1.366	1.358	1.359	1.391	1.368
Informasi dan Komunikasi	0.588	0.590	0.593	0.590	0.533	0.579
Administrasi Pemerintahan	0.759	0.746	0.737	0.726	0.763	0.746
Real Estate	1.048	1.043	1.036	1.049	1.026	1.040
Jasa-jasa	0.822	0.823	0.824	0.836	0.832	0.827

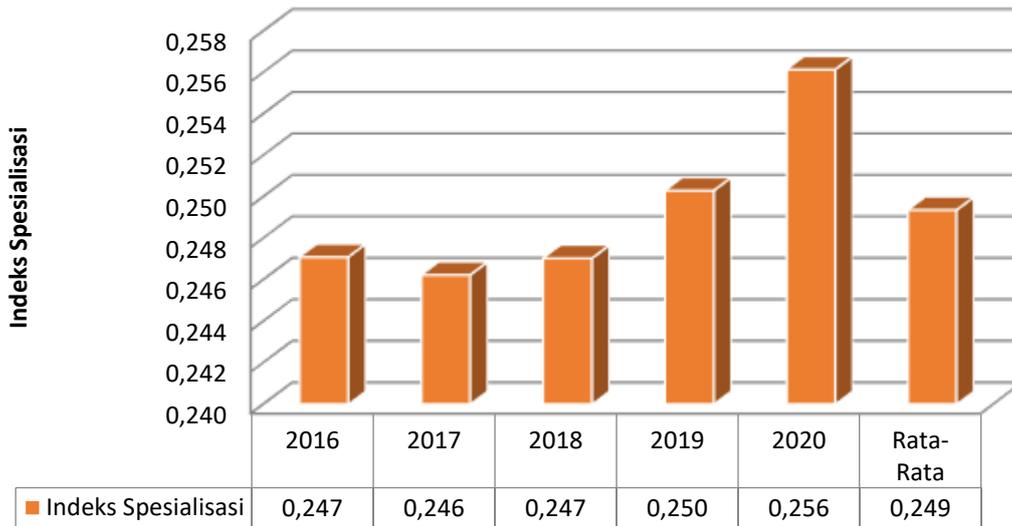
Sumber: Hasil Pengolahan dari data PDRB BPS Kab. Cianjur 2021

Pada Tabel 1 diatas terlihat bahwa kelima sektor yang menjadi sektor unggulan harus dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga dimasa yang akan datang sektor ini dapat menjadi motor penggerak dan memegang peranan dalam perekonomian di Kabupaten Cianjur. Sehingga sangat diperlukan tindakan yang lebih intensif dan komprehensif oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan dan mengembangkan kelima sektor tersebut. Sementara sektor yang tidak menjadi sektor basis Kabupaten Cianjur adalah Perambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan pengelolaan sampah, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan dan jasa-jasa. Rendahnya nilai LQ sektor tersebut bisa disebabkan karena masih belum maksimalnya pengelolaan baik dalam hal kebijakan, program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah.

Potensi yang ada dan memiliki berbagai keunggulan yang khas jika dimanfaatkan dan dikelola dengan profesional akan dapat membantu pemerintah dalam program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Cianjur. Potensi ini dapat kita lihat pada luasan lahan pertanian di Kabupaten Cianjur. Kabupaten Cianjur memiliki luas lahan pertanian sebesar 54.909 Ha, luasan ini masih lebih luas jika dibandingkan dengan luasan lahan di Kabupaten Cianjur untuk peruntukan yang lain seperti perikanan, perkebunan kehutanan dan lainnya.

Analisis Spesialisasi Pertumbuhan Sektor pertanian di Kabupaten Cianjur

Berdasarkan hasil perhitungan, dengan menggunakan data PDRB Atas dasar harga konstan 2016-2020 Kabupaten Cianjur dan Jawa Barat, maka terlihat bahwa antara Kabupaten Cianjur dan Jawa Barat tidak terdapat spesialisasi khusus di masing-masing daerah. Hal itu terlihat dari nilai Indeks yang nilainya kurang dari satu. Berdasarkan nilai indeks spesialisasi, semakin besar nilai IS maka semakin tinggi tingkat spesialisasi sektoral di wilayah tersebut yang terkonsentrasi pada sektorsektor yang memiliki selisih positif.



Sumber: Hasil Pengolahan dari data PDRB BPS Kab. Cianjur 2020

Gambar 1. Hasil Perhitungan Indeks Spesialisasi Kabupaten Cianjur dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020

Dari Gambar 1 diatas terlihat bahwa nilai indeks spesialisasi di Kabupaten Cianjur rata-rata kurang dari satu. Adapun Kriteria pengukuran IS adalah bahwa bila indeks spesialisasi regional mendekati nilai nol. Adapun Kriteria pengukuran IS menurut adalah bahwa bila indeks spesialisasi regional mendekati nilai nol, maka Kabupaten Cianjur dan Provinsi Jawa Barat tidak memiliki spesialisasi, maka Kabupaten Cianjur dan Provinsi Jawa Barat tidak memiliki spesialisasi, dan bila indeks spesialisasi regional mendekati nilaidua maka Kabupaten Cianjur terhadap Provinsi Jawa Barat memiliki spesialisasi. Batas tengah antara angka nol dan dua tersebut adalah satu, dan oleh karena itu bilasuat sektor memiliki nilai indeks spesialisasi regional yang lebih besar dari satu maka sektor tersebut dapat dianggap sebagai sektor yang memiliki spesialisasi.

Tampak ada kecenderungan tidak stabil artinya naik dan turun kontribusi spesialisasi sektor-sektor basis Kabupaten Cianjur di wilayah Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2016 sampai 2020, spesialisasi sektor basis Kabupaten Cianjur ini meningkat di wilayah Provinsi Jawa Barat, dan pada tahun 2017 sampai 2020 terus mengalami peningkatan namun angka indeks spesialisasinya masih dibawah 1 artinya semua sektor prekonomian kabupaten Cianjur tidak ada yang terspesialisasi. Naik turunnya nilai IS dipengaruhi oleh Selisih Persentase PDRB ADHK Kabupaten Cianjur terhadap Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020 yang terdiri dari sub sektor pertanian yakni tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, perikanan dan sector pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa semua merupakan produk unggulan dikabupaten Cianjur yang menunjang perkembangan sektor-sektor basis dapat juga menjadi peluang untuk mengangkat indeks spesialisasi (IS) Kabupaten Cianjur.

Analisis potensi Pertumbuhan Sektor Unggulan di Kabupaten Cianjur

Analisis ini mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan, produksi atau tenaga kerja suatu wilayah dapat dibagi menjadi tiga komponen pertumbuhan yaitu komponen pertumbuhan regional (PRI), komponen pertumbuhan proporsional (PPI) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PWI). Analisa *shfit-share* dilakukan dengan menggunakan data dua titik tahun, yaitu tahun 2016 dan tahun 2020. PDRB atas dasar harga konstan untuk tahun 2016 dan 2020 yang digunakan dalam perhitungan *shfit-share*, masing-masing untuk Kabupaten Cianjur dan Provinsi Jawa Barat dengan hasil perhitungan analisa *shfit-share* secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 2. berikut :

Table 2. Hasil Analisis *Shift-Share* Kabupaten Cianjur terhadap Provinsi Jawa Barat, Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Pri	Ppi	Pwi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,336,265.592	-570,730.065	56,260.473
Pertambangan dan Penggalian	12,261.536	-21,873.593	12,979.357
Industri Pengolahan	245,649.928	31,766.551	410,785.820
Pengadaan Listrik dan Gas	3,804.056	-8,404.501	7,625.145
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah	1,364.820	1,080.566	1,299.414
Konstruksi	368,517.495	-18,489.538	-18,417.757
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	784,584.193	-398,003.707	-90,239.685
Transportasi dan Pergudangan	368,737.557	-110,303.829	325,859.172
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	259,092.184	46,346.129	69,620.587
Informasi dan Komunikasi	163,914.572	661,034.154	-144,304.626
Administrasi Pemerintahan	113,808.497	-86,495.019	17,120.622
Real Estate	89,946.926	101,991.811	-2,893.337
Jasa-jasa	522,772.468	146,593.483	116,761.349

Sumber: Hasil Pengolahan dari data PDRB BPS Kab. Cianjur 2021

Berdasarkan komponen Pertumbuhan Regional dalam tabel (Pri), sektor pertanian memiliki nilai Pri yang paling tinggi, yaitu sebesar 1.336.265,529, ini berarti sektor pertanian memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Cianjur dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata provinsi. Adapun sector non pertanian semuanya memiliki pertumbuhan yang baik yang paling besar pertumbuhan regional di kabupaten Cianjur untuk sector non pertanian adalah perdagangan besardan real estate. Pri yang bernilai positif mengandung makna bahwa sektor di wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan provinsi rata-rata.

Sebaliknya, PR yang bernilai negatif mengandung makna bahwa sektor di wilayah tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan provinsi rata-rata. Berdasarkan hasil analisis ini makadapat dikatakan bahwa untuk memacu pertumbuhan ekonomi Cianjur yang lebih tinggi lagi adalah paling tepat dengan mendorong kedua sub sektor ini menjadi lebih besar dibandingkan saat sekarang. Tingginya nilai (Pri) untuk kedua sub sektor ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cianjur untuk sektor Pertanian relatif cepat.

Pertumbuhan Proporsional dalam Tabel (Ppi) Kabupaten Cianjur relatif imbang sebagian bernilai positif dan sebagian lagi memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sektor di kabupaten Cianju rrelatif berkembang, Hal ini berarti Ppi yang bernilai positif memberi makna bahwa sebagian merupakan sektor yang maju secara regional. Namun sebaliknya, Ppi yang bernilai negatif memberi makna bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang belum maju secara regional.

Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah dalam tabel (Pwi) menunjukkan bahwa Kabupaten Cianjur memiliki daya saing yang cukup baik, hal ini terlihat dari nilai komponen Pwi yang hampir seluruhnya

bernilai positif. Sedangkan sektor pertanian nilai positif artinya sektor tersebut cukup baik karena dianggap dapat bersaing dengan produk-produk yang dihasilkan diluar kabupaten Cianjur. Menurut (Daryanto, 2010) Pwi menunjukkan kemampuan atau daya saing suatu sektor yang sama pada skala provinsi. Jika nilainya positif, maka berdaya saing tetapi jika nilainya negatif maka tidak berdaya saing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian merupakan sektor basis unggulan Kabupaten Cianjur, dan sektor Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Real Estate merupakan sektor basis yang berasal dari non pertanian
2. Tidak terdapat Spesialisasi Pertumbuhan Sektor pertanian di Kabupaten terhadap Provinsi Jawa Barat khususnya di masing-masing daerah yang ditunjukkan dari nilai Indeks yang nilainya kurang dari satu
3. Kabupaten Cianjur memiliki daya saing yang baik dan sangat kuat dalam pangsa wilayah, hal ini terlihat dari nilai komponen Pwi didominasi bernilai positif. Sektor pertanian di Kabupaten Cianjur tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan provinsi rata-rata dengan nilai (Pri) sebesar 1.336.265.

Saran

1. Dalam meningkatkan perekonomian dari sektor basis unggulan, maka pemerintah kabupaten Cianjur harus lebih terfokus kepada beberapa sektor unggulan agar Kabupaten Cianjur memiliki sektor yang terspesialisasi.
2. Perlu perhatian dalam usaha memajukan sektor pertanian di Kabupaten Cianjur, ini terlihat dari nilai Ppi sektor pertanian yang bernilai negatif, atau menandakan sektor pertanian belum maju secara regional.

REFERENSI

- Arsyad, Lincollin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat menurut Lapangan Usaha*. BPS Jawa Barat
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur menurut Lapangan Usaha*. BPS Kabupaten Cianjur
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Daerah Kabupaten Cianjur Tahun 2020*. BPS Kabupaten Cianjur
- Daryanto, A. 2010. *Posisi Daya Saing Pertanian dan Upaya Peningkatannya*. Manajemen Dan Bisnis Pertanian Bogor. Bogor: MB-IPB
- Kuncoro, M. 2006. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan Strategi dan peluang*. Jakarta: Erlangga
- Mukti Riadi. 2008. *Analisis Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara